

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Melaksanakan rangkaian kegiatan yang dilakukan secara sukarela dengan bertujuan untuk memberikan kebaikan kepada sesama tanpa meminta atau berharap akan keuntungan/*reward* secara finansial dan lain serupanya sudah banyak dapat kita jumpai di kalangan masyarakat sekarang. Mereka yang mengikuti kegiatan kesukarelawanan tersebut mempunyai potensi yang besar untuk membawa masyarakat kepada kesejahteraan bersama dengan berbagai macam kegiatan yang diikuti sertakan oleh penyelenggara kegiatan dan juga masyarakat sekitar. Keikutsertaan dalam kesukarelawanan memberikan kesempatan untuk meningkatkan kemampuan mereka sendiri, seperti berkomunikasi, menyelesaikan masalah, dan bekerja sama. Selain itu, keterlibatan ini dapat membantu mereka menghindari dan mencegah terjebak dalam tingkah laku anti-sosial, serta membantu membimbing dan memulihkan pesalah muda (Azrina Mazlin and Vishalache 2016).

Tak hanya sekadar kegiatan semata, mengikuti kegiatan relawan pun mampu memberikan manfaat dari apa yang sudah dikerjakannya, sebab ia akan merasakan pengaruh positif untuk kesejahteraan hidupnya. Seperti kepuasan diri, interaksi sosial dengan masyarakat, dan sebagainya. Relawan yang tergabung dalam organisasi sosial sering menghadapi berbagai tantangan, mulai dari keterbatasan sumber daya hingga kondisi kerja yang tidak selalu ideal. Dalam situasi seperti ini, motivasi internal menjadi kunci untuk menjaga semangat dan keberlangsungan kontribusi mereka. Kemampuan untuk mengatur dan mengarahkan diri sendiri secara mandiri menjadi faktor penting yang memungkinkan relawan tetap berkomitmen meski dihadapkan pada kesulitan (Biddle et al. 2020).

Perilaku menolong seorang relawan ini bisa termasuk dalam bentuk terencana dan tidak diwajibkan yang berkelanjutan dari waktu ke waktu, bermanfaat bagi orang lain dan terjadi dalam konteks organisasi. Para peneliti telah mempelajari berbagai faktor yang mempengaruhi perilaku sukarelawan seperti kesediaan untuk membantu, dukungan sosial, integrasi dalam organisasi, keterlibatan, konflik

organisasi, kepuasan, dan lainnya. Namun, salah satu variabel yang paling banyak dipelajari dan dijadikan acuan ialah motivasi relawan (Penner 2002).

Berdasarkan tinjauan sistematis dinyatakan bahwasannya motivasi relawan menempati posisi positif relawan dan retensi jangka panjang (Chacón et al. 2017). Motivasi relawan merupakan faktor penting dalam perekrutan relawan dan keberlangsungan aktivitas relawan nantinya. Dengan adanya motivasi yang jelas dari sang relawan tentu segala yang dilakukan akan menimbulkan sikap-sikap yang baik terhadap individu masing-masing.

Sejalan dengan *Self Determination Theory* yang dikembangkan oleh Richard Ryan dan Edward Deci, mereka menyatakan bahwa mengklasifikasikan motivasi untuk memilih ke dalam dua tipe yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang datang di dalam diri seorang individu. Lalu, motivasi ekstrinsik yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Deci & Ryan (dalam (Rhadiatullah and Sinulingga 2016). *Self Determination* ini berfungsi sebagai kapasitas seorang individu untuk memilih dan memiliki beberapa pilihan dalam menentukan suatu tindakan, tekad, atau ketetapan hati pada suatu tujuan yang hendak dicapai. Sesuai dengan teori *self determination*, dengan kebutuhan aspek *autonomy*, *competence*, dan *relatedness* mempunyai peranan yang penting dalam proses menilai sejauh mana motivasi yang dimiliki seorang individu yang menjadi relawan. Di mana seorang relawan secara sukarela melakukan atau membantu dalam kegiatan yang mengikutsertakan mereka terjun langsung bersama masyarakat.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ikhlas diartikan sebagai kejujuran, hati yang tulus, dan juga kerelaan (Tim Penyusun 1990). Sejalan dengan tasawuf yang menghasilkan perilaku terpuji juga jiwa yang akan tercerminkan akhlak yang mulia dengan memperbaiki dan mendekatkan diri kepada Tuhan. Sikap Ikhlas juga termasuk ke dalam sifat terpuji dan tentunya di miliki oleh setiap orang, dimulai dari niat sampai tindakan yang akan dilaksanakan dalam menjalankannya. Ikhlas dan niat memiliki ikatan yang saling terhubung. Ada tidaknya keikhlasan seseorang dalam melakukan setiap amal perbuatannya tergantung kepada niat dari

hati seseorang tersebut. Apabila seseorang beribadah karena Allah SWT maka ibadahnya tersebut disertai dengan keikhlasan, jika tidak karena Allah SWT maka tidak ada keikhlasan dalam dirinya tersebut. Sikap ikhlas yang sempurna diterapkan baik sebelum, sementara, dan juga setelah beribadah. Tak jarang seseorang melaksanakan ibadah belum mampu menerapkan sikap Ikhlas, selalu ada sikap yang membuat mereka terjebak antara pamer atau riya' yang dapat merusak nilai ibadahnya (Abdul Mustaqim 2013).

Dalam kehidupan sehari-hari, nilai ikhlas sering kali dianggap sebagai dasar penting dalam membangun karakter dan motivasi diri. Ikhlas yang berarti melakukan sesuatu tanpa mengharap imbalan telah menjadi landasan moral yang kuat dalam berbagai budaya dan agama. Akan tetapi, pengaruh nilai ikhlas ini terhadap determinasi diri seseorang belum banyak diteliti secara mendalam, terutama dalam konteks relawan. Relawan Nusantara dan Yayasan Graha Bhakti Nusa adalah dua organisasi yang berkomitmen pada pelayanan masyarakat dan kemanusiaan, tempat nilai ikhlas sangat dihargai dan dipraktikkan oleh para anggotanya.

Jadi, populasi yang digunakan dalam penelitian ini tentunya ditujukan kepada 2 tempat relawan yang tentunya memiliki banyak aktivitas sukarela dengan tingkat keterlibatan dan dedikasi yang tinggi. Pertama relawan dari Organisasi Relawan Nusantara, dan kedua, Relawan Yayasan Graha Bhakti Nusa. Melihat dari artikel yang mereka bagikan, mereka memiliki kegiatan yang serupa dan aktif dalam berbagai kegiatan sosial yang mencakup kerelawanan, pengelolaan rumah ibadah, dan penggalangan donasi, yang semuanya mencerminkan komitmen dan dedikasi dalam melayani masyarakat. Aktivitas-aktivitas ini tidak hanya menunjukkan kesamaan dalam visi dan misi kedua organisasi, tetapi juga menyediakan konteks yang kaya untuk meneliti bagaimana ikhlas dapat memengaruhi determinasi diri para relawan dalam lingkungan sosial yang kompleks dan dinamis.

Relawan yang terjun langsung dalam suatu organisasi atau kegiatan sukarela seringkali didorong oleh nilai-nilai transendental atau kepercayaan pribadi yang mendalam, seperti panggilan spiritual atau tujuan moral yang kuat. Mereka

mendedikasikan waktu dan energi mereka dengan keyakinan bahwa kontribusi mereka akan memberi dampak positif yang signifikan bagi masyarakat atau lingkungan sekitar. Relawan juga dapat menunjukkan bahwa motivasi mereka berasal dari keinginan yang tulus untuk membantu orang lain tanpa mengharapkan imbalan material atau pengakuan. Mereka menunjukkan determinasi diri yang tinggi untuk terus memberikan kontribusi meskipun menghadapi tantangan atau kelelahan. Sikap seperti ini sering kali didorong oleh kepuasan batin dan rasa keterlibatan yang mendalam dalam masalah atau tujuan yang mereka dukung.

Secara keseluruhan, fenomena ini menggambarkan bagaimana ikhlas dan determinasi diri memainkan peran kunci dalam motivasi, baik melalui panggilan spiritual yang kuat atau keinginan tulus untuk memberikan dampak positif pada lingkungan yang mereka kunjungi dalam melakukan suatu kegiatan kerelawanan. Studi ini berusaha menggali lebih dalam bagaimana ikhlas mempengaruhi determinasi diri di kalangan relawan tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan mengenai bagaimana Determinasi Diri dari seorang relawan untuk mencapai motivasi yang ingin ia capai dengan usaha-usahanya berhubungan dengan sikap ikhlas dalam hatinya sehingga peneliti mengambil judul penelitian sebagai berikut “Pengaruh Ikhlas Terhadap Determinasi Diri (Studi pada Relawan Nusantara dan Yayasan Graha Bhakti Nusa).

B. Rumusan Masalah

Berlandaskan dari pemaparan latar belakang, maka penulis ingin mendalami lebih jauh terhadap Pengaruh Ikhlas Terhadap Determinasi Diri Studi Pada Relawan Nusantara dan Yayasan Graha Bhakti Nusa. Untuk itu, penulis membatasi masalah penelitian dengan mengajukan beberapa pertanyaan penelitian, di antaranya :

1. Bagaimana gambaran determinasi diri pada Relawan Nusantara dan Yayasan Graha Bhakti Nusa?
2. Bagaimana gambaran ikhlas pada Relawan Nusantara dan Yayasan Graha Bhakti Nusa?

3. Bagaimana pengaruh sikap ikhlas terhadap Determinasi Diri para Relawan Nusantara dan Yayasan Graha Bhakti Nusa?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah :

1. Untuk mengetahui gambaran Determinasi Diri pada Relawan Nusantara dan Yayasan Graha Bhakti Nusa.
2. Untuk mengetahui gambaran Ikhlas pada Relawan Nusantara dan Yayasan Graha Bhakti Nusa.
3. Untuk mengetahui pengaruh Ikhlas terhadap Determinasi Diri pada Relawan Nusantara dan Yayasan Graha Bhakti Nusa.

E. Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik dari segi teoritis dan praktis, yaitu :

1. Secara teoritis ialah hasil penelitian ini diharapkan bahwa penelitian ini akan menjadi sarana untuk menerapkan penelitian kajian teoritis terkhusus dibidang tasawuf mengenai Ikhlas dan Determinasi Diri. Selain itu, juga diharapkan akan menjadi bahan penelitian lanjutan untuk memperoleh pemahaman tentang disiplin ilmu Tasawuf dan Psikoterapi yaitu Psikologi.
2. Secara praktis adalah hasil penelitian ini mampu memberikan pemikiran yang berkaitan dengan perkembangan Tasawuf, sehingga khalayak ramai dapat menggunakan praktik ikhlas sebagai salah satu metode determinasi diri yang dipelajari dari penelitian ini.

F. Kerangka Berpikir

Determinasi diri merupakan konsep psikologis yang merujuk pada kemampuan individu untuk mengarahkan dan memotivasi dirinya sendiri dalam mencapai tujuan tertentu. Secara umum, faktor-faktor yang mempengaruhi determinasi diri dibagi menjadi dua kategori utama yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik meliputi motivasi internal yang berasal dari dalam diri sendiri, seperti hasrat pribadi, kepuasan batin, dan nilai-nilai yang dianut. Faktor-faktor ini didorong oleh kebutuhan akan kompetensi, otonomi, dan keterkaitan

sosial yang dirumuskan dalam Teori Determinasi Diri (Self-Determination Theory) oleh Ricard Ryan dan Edward Deci (Ryan and Deci 2017).

Di sisi lain, faktor ekstrinsik mencakup elemen-elemen luar yang mempengaruhi motivasi individu, seperti dukungan sosial, penghargaan, dan lingkungan yang kondusif. Dukungan dari keluarga, teman, dan komunitas dapat memainkan peran penting dalam mendorong individu untuk tetap termotivasi dan gigih dalam mencapai tujuan mereka. Selain itu, penghargaan dan pengakuan dari lingkungan sekitar, seperti apresiasi dari rekan-rekan dan masyarakat, juga dapat memperkuat motivasi eksternal yang membantu individu untuk terus berkomitmen pada tujuan mereka (Psychologist 2000).

Konsep determinasi diri yang dikemukakan oleh Deci dan Ryan yang juga menekankan mengenai kemampuan individu dalam menentukan pilihan yang didasarkan pada kemauan, niat, atau keinginan individu. Selain itu, Deci dan Ryan juga menjelaskan bahwa determinasi diri juga berkaitan dengan kesempatan yang dimiliki oleh individu untuk memilih pilihan yang sesuai dengan kebutuhan individu. Oleh karena itu, individu yang memiliki determinasi diri cenderung menunjukkan kesadaran terhadap diri sendiri dan kesempatan untuk menentukan pilihan. Lebih lanjut lagi, Ryan dan Deci menjelaskan bahwa determinasi diri yang tinggi berkaitan dengan motivasi internal dan regulasi diri sedangkan determinasi diri yang rendah berkaitan dengan motivasi eksternal dan kurangnya motivasi (Rhadiatullah and Sinulingga 2016).

Sebagaimana determinasi diri yang ada pada diri seorang relawan, mereka pastinya memiliki determinasi diri yang tinggi menunjukkan kesadaran yang mendalam terhadap dirinya sendiri dan memiliki kemampuan untuk menentukan pilihan dengan bijak. Relawan tersebut tidak hanya memahami tujuan dan motivasinya dalam melakukan kegiatan sukarela, tetapi juga mampu mengambil keputusan yang tepat dalam berbagai situasi, menjaga komitmen, dan terus berkontribusi meskipun menghadapi tantangan. Kesadaran diri memungkinkan relawan untuk mengenali potensi dan batasannya, sementara kesempatan untuk menentukan pilihan memberikan mereka kebebasan untuk bertindak sesuai dengan

nilai-nilai dan tujuan yang diyakini sehingga mereka dapat berkontribusi secara maksimal dalam setiap aktivitas yang dijalankan (Hamzah 2020).

Ikhlas secara bahasa berarti bersih, suci. Secara istilah, ikhlas diartikan sebagai niat yang murni semata-mata mengharap penerimaan dari Tuhan dalam melakukan suatu perbuatan, tanpa menyekutukan Tuhan dengan yang lain. Dalam tasawuf, ikhlas merupakan salah satu konsep penting yang ditekankan selain sabar, syukur, dan ridho. Chizanah dalam jurnalnya yang digunakan sebagai Pengukuran Instrumen Ikhlas menuliskan bahwa ikhlas merupakan suatu kondisi mental yang berkaitan dengan proses berideologi sebagai hamba Tuhan. Adanya konsep mengenai Tuhan menunjukkan bahwa ikhlas adalah sebuah konsep yang bernuansa spiritual dan religius. Spiritualitas merupakan salah satu faktor yang berperan dalam pengembangan kesehatan mental dan memberikan makna dalam hidup (Azki 2023).

Mengingat pentingnya determinasi diri, seorang relawan perlu menempatkan posisi ikhlas dalam setiap kegiatan yang mereka lakukan. Ikhlas yang berarti melakukan segala sesuatu tanpa mengharapkan imbalan atau pujian, menjadi landasan moral yang memperkuat motivasi intrinsik seorang relawan. Dalam pandangan tasawuf, ikhlas merupakan inti dari semua tindakan, di mana setiap perbuatan dilakukan semata-mata untuk mendapatkan ridha Allah tanpa mengharapkan imbalan duniawi. Ikhlas membantu relawan melepaskan ego dan keinginan pribadi, sehingga mereka dapat berkontribusi dengan hati yang murni dan niat yang tulus. Ketika ikhlas menjadi landasan dalam setiap kegiatan, relawan tidak hanya memperoleh ketenangan batin dan kepuasan spiritual, tetapi juga meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan kontribusi mereka. Dengan demikian, ikhlas menjadi pendorong utama yang memperkuat determinasi diri, memungkinkan relawan untuk tetap teguh dalam tujuan, mampu menghadapi berbagai tantangan dengan jiwa yang tenang dan pikiran yang jernih, dan memastikan bahwa setiap pilihan dan tindakan yang diambil berakar pada ketulusan dan keinginan untuk memberikan manfaat yang tulus bagi orang lain (Muhammad Gatot Aryo Al-Huseini 2018).

Bagan 1. 1 Kerangka Berpikir



G. Hipotesis

Dalam penelitian ini kemudian menggunakan Hipotesis Kerja (Ha) dan Hipotesis Nihil (Ho) di mana hipotesis ini merupakan suatu pernyataan atau dugaan sementara dalam sebuah penelitian yang akan diteliti melalui data yang dikumpulkan dan nantinya akan diujikan validitas dan keabsahan ilmiahnya. Sehingga dirumuskan sebagai berikut:

1. Hipotesis Kerja (Ha)

H0: $\rho = 0$ (Terdapat Pengaruh Sikap Ikhlas Terhadap Determinasi Diri Pada Relawan Nusantara dan Yayasan Graha Bhakti Nusa.)

2. Hipotesis Nihil (Ho)

H1: $\rho \neq 0$ (Tidak Terdapat Pengaruh Sikap Ikhlas Terhadap Determinasi Diri Pada Relawan Nusantara dan Yayasan Graha Bhakti Nusa.)

H. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu dituliskan agar terhindarnya pengulangan, peniruan atau plagiat dalam penelitian terbaru ini. Setelah ditelusuri, penulis menemukan beberapa penelitian yang mengangkat tema Determinasi Diri. Akan tetapi, penulis juga tidak menemukan penelitian yang menghubungkan adanya sikap ikhlas dengan determinasi diri pada seorang relawan. Maka, penulis berfokus pada penelitian

tentang Pengaruh Ikhlas Terhadap Determinasi Diri (Studi pada Relawan Nusantara dan Graha Bhakti Nus). Adapula penelitian terdahulu yang berkaitan di antaranya:

1. Skripsi Melinia Urfah Fakultas Ushuluddin, Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi tahun 2023, dengan judul *Pengaruh Ikhlas dan Sabar Terhadap Penerimaan Diri Narapidana Admisi Orientasi di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIA Bandung*. Penelitian ini menggunakan teori Hurlock yang menyatakan tentang penerimaan diri yang di mana itu adalah suatu keadaan individu memiliki keyakinan akan karakteristik dirinya, serta mampu dan mau untuk hidup dengan keadaan tersebut. Aspek yang diteliti dalam penelitian ini ialah mengetahui bagaimana adab tingkah laku bagi Narapidana yang belum menerima dirinya dan meningkatkan sikap ikhlas dan sabar dalam kehidupan sehari-hari sehingga narapidana dapat menyadari kekurangan dan kelebihan yang ada pada dirinya. Hasil dari penelitian ini disimpulkan pengaruh ikhlas dan sabar terhadap penerimaan diri di uji melalui analisis uji F atau stimulant menyatakan bahwa H3 diterima yang berarti terdapat pengaruh Ikhlas dan Sabar secara stimulant terhadap penerimaan diri. Lalu, adapun hubungan positif atau adanya hubungan antara ikhlas dan sabar dengan penerimaan diri teradap Narapidana Admisi Orientasi di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIA Bandung. Pengaruh positif ini bermakna semakin menerapkan ikhlas dan sabar maka akan semakin tinggi atau baik pula peningkatan penerimaan diri pada Narapidana Admisi Orientasi.

2. Skripsi Andrianto Dedi Program Manajemen Pendidikan Islam tahun 2021, dengan judul *Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah (Uji Pengaruh Spiritualitas Islam di Tempat Kerja Terhadap Kepuasan Kebutuhan Psikologis Dasar dan Motivasi Determinasi Guru serta Implikasinya pada Capaian Mutu Pendidikan Madrasah di Kabupaten Lampung Tengah*. Bertujuan untuk merancang strategi peningkatan mutu pendidikan madrasah yang berbasis pada pengembangan perilaku guru. Penelitian ini menguji pengaruh spiritualitas Islam di tempat kerja terhadap kepuasan kebutuhan psikologis dasar dan motivasi determinasi diri guru, dengan menggunakan pendekatan teori Job Demands-Resources (JD-R) dan Self-Determination Theory (SDT), serta menganalisisnya melalui perspektif teori fitrah

manusia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa spiritualitas Islam di tempat kerja memiliki pengaruh positif terhadap kepuasan kebutuhan psikologis dasar dan motivasi determinasi guru, yang pada gilirannya berdampak positif pada mutu pendidikan madrasah melalui efek mediasi yang berurutan. Pendekatan teori fitrah manusia dalam analisis ini memberikan wawasan tambahan mengenai manajemen pendidikan Islam dan filosofi pengembangan sumber daya manusia berbasis JD-R dan SDT. Berdasarkan temuan dan analisis literatur, strategi peningkatan mutu pendidikan yang diusulkan mencakup konsep proses kesalehan organisasi (*piousness organizational process*) pada tahap perencanaan, 14 poin Deming pada tahap implementasi, dan konsep perilaku ihsan pada tahap evaluasi.

3. Jurnal Leli Nailul Muna dan Elok Halimatus Sakdiyah Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2019, dengan judul *Pengaruh Peran Ayah (Fathering) Terhadap Determinasi Diri (Self Determination) Remaja*. Penelitian ini membahas peran penting seorang ayah dalam penentuan nasib diri sendiri remaja, menyoroti bagaimana ayah mempengaruhi rasa kompetensi dan keterhubungan remaja. Hal ini menekankan bahwa ayah memainkan berbagai peran seperti sumber daya sosial dan akademik, konsultan, pendisiplin, pelindung, guru, teladan, penyedia perhatian, dan kasih sayang, dan penyedia ekonomi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa ayah mempunyai pengaruh positif terhadap penentuan nasib sendiri remaja, khususnya sebagai sumber daya sosial dan akademis, dan peran ayah dalam memberikan perhatian dan kasih sayang berpengaruh signifikan terhadap penentuan nasib sendiri remaja, tidak ada perbedaan yang signifikan antara putra dan putri.

4. Skripsi Hani Maharani, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2019, dengan judul *Pengaruh Dukungan Sosial dan Orientasi Masa Depan Terhadap Determinasi Diri Individu Dalam Bekerja Di Kabupaten Bandung*. Penelitian ini membahas pengaruh dukungan sosial dan orientasi masa depan terhadap determinasi diri individu dalam bekerja di Kabupaten Bandung dengan responden penelitian berjumlah 304 responden. Data yang dikumpulkan oleh peneliti di sini menggunakan teori dari Sarafino (1994) untuk mengukur

dukungan sosial dan teori dari Edward Deci dan Ryan Richard (1985) untuk menguor determinasi diri. Hasil analisis penelitian ini menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dukungan sosial dan orientasi masa depan terdapat determinasi diri individu dalam bekerja di Kabupaten Bandung yang di mana dukungan sosial dan orientasi masa depan menjadi faktor yang dapat menjelaskan tingkat determinasi diri pada individu yang bekerja di Kabupaten Bandung.

5. Jurnal Suyanto dan Jliteng Prasajo, Fakultas Manajemen Akutansi, dan Perbankan Syari'ah, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda tahun 2022, dengan judul *Perilaku Ikhlas Sebagai Mediator Pengaruh Kompensasi dan Iklim Organisasi Kampus Terhadap Kinerja Dosen*. Penelitian ini membahas bagaimana pengaruh ikhlas sebagai moderasi kompensasi dan iklim organisasi Kampus terhadap kinerja dosen di kota Samarinda, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah kompensasi dan iklim organisasi kampus berpengaruh terhadap kinerja dosen. Hasil dari penelitian ini dituliskan bahwa secara langsung kompensasi berpengaruh terhadap kinerja dosen begitu juga dengan iklim organisasi dengan indikator penelitian yang dilakukan juga berpengaruh secara langsung terhadap kinerja dosen, akan tetapi dari hasil analisis perilaku ikhlas tidak dapat memperkuat hubungan antara kompensasi dan kinerja serta iklim organisasi terhadap kinerja dosen swasta.

Penulis tentu memiliki perbedaan dalam penelitian-penelitian di atas. Di sini, penulis ingin membahas dan meneliti lebih lanjut tentang *Pengaruh Ikhlas Terhadap Determinasi Diri (Studi Pada Relawan Nusantara dan Graha Bhakti Nusa)*. Fokus penelitian ini bertujuan untuk meneliti bagaimana ikhlas dan determinasi diri pada seorang relawan dan pengaruh sikap ikhlas terhadap determinasi seorang relawan terkhusus relawan dari Relawan Nusantara dan Yayasan Graha Bhakti Nusa di mana kedua relawan ini memiliki kegiatan yang serupa dan aktif dalam berbagai kegiatan sosial yang mencakup kerelawanan, pengelolaan rumah ibadah, dan penggalangan donasi, yang semuanya mencerminkan komitmen dan dedikasi dalam melayani masyarakat. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya mencerminkan keselarasan visi dan misi kedua organisasi,

tetapi juga menawarkan konteks yang berharga untuk mengeksplorasi pengaruh ikhlas terhadap determinasi diri para relawan dalam situasi sosial yang beragam dan dinamis.

